

HABITUASI GERAKAN LITERASI-NUMERASI MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR

Hambali¹, Hariyanti^{2*}, Radini³, Hamdi Abdullah Hasibuan⁴,
Filma Alia Sari⁵, Anif Istianah⁶

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau, Indonesia

⁵Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, Indonesia

⁶Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
hambali@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tim pengabdian terdiri dari peserta kampus mengajar sebanyak 5 orang mahasiswa yang berasal dari universitas Riau, universitas islam riau, dan STMIK AMIK Riau dan seorang dosen pembimbing lapangan (DPL). Adapun yang menjadi sekolah mitra dalam pengabdian ini adalah sebuah sekolah dasar di kabupaten Kampar, Riau. Pengabdian dilakukan kurang lebih selama 5 bulan. Selama masa pengabdian, habituasi gerakan literasi-numerasi dilakukan dengan berbagai kegiatan diantaranya private membaca, mading, pembuatan poster, membaca nyaring, festival literasi, kunjungan rutin antar kelas ke perpustakaan, pohon numerasi, dan media pembelajaran numerasi. Metode yang dilakukan meliputi sosialisasi dan habituasi melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan dilakukan setiap hari dan di akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui pre test dan post test AKM. Hasil pretest menunjukkan presentase nilai literasi sebesar 80% dan numerasi sebesar 72%. sedangkan hasil posttest menunjukkan peningkatan pada literasi dengan presentase 85%, namun presentase numerasi mengalami penurunan menjadi 65%. Direkomendasikan agar kegiatan habituasi literasi-numerasi ini dapat terus dilanjutkan oleh pihak sekolah guna meningkatkan kecerdasan literasi numerasi peserta didik.

Kata Kunci: Habituasi; Gerakan; Literasi; Numerasi; Peserta Didik; Kampus Mengajar; Sekolah Dasar.

Abstract: The community service team consisted of five campus teaching participants from the University of Riau, the Islamic University of Riau, and STMIK AMIK Riau, and a field supervisor (DPL). The partner schools in this community service were two elementary schools in Kampar Regency, Riau. The community service was carried out for approximately five months. During the community service period, habituation of the literacy-numeracy movement was carried out through various activities including private reading, wall magazines, poster making, reading aloud, literacy festivals, regular visits between classes to the library, numeracy trees, and numeracy learning media. The methods used included socialization and habituation through a participatory approach. Activities were carried out every day and at the end of the activity, an evaluation was carried out through a pre-test and post-test AKM. The pre-test results showed a literacy score of 80% and a numeracy score of 72%. While the post-test results showed an increase in literacy with a percentage of 85%, but the numeracy percentage decreased to 65%. It is recommended that this literacy-numeracy habituation activity can be continued by the school to improve the numeracy literacy intelligence of students.

Keywords: Habituation; Movement; Literacy; Numeracy; Students; Campus Teaching Program; Elementary School.



Article History:

Received: 18-07-2025

Revised : 09-08-2025

Accepted: 12-08-2025

Online : 20-08-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Angka literasi numerasi di Indonesia termasuk dalam kriteria yang rendah, hal ini terungkap dalam hasil temuan PICA tahun 2024 (Kartasasmita et al., 2024). Aspek literasi-numerasi rendah disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebiasaan membaca buku yang kurang, minimnya sarana prasarana yang mendukung kebiasaan membaca hingga model pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan minat literasi numerasi peserta didik di sekolah (Akbar, 2017; Kurniawan et al., 2019). Dibutuhkan habituasi Gerakan literasi numerasi agar tercipta generasi yang memiliki cerdas dan berkarakter. Gerakan habituasi literasi-numerasi penting karena berkaitan dengan dasar dalam pembelajaran selanjutnya, bagian dari keterampilan hidup, berguna dalam keterampilan pengambilan Keputusan, serta guna peningkatan minat membacas.

Contoh kegiatan peningkatan literasi-numerasi di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui sudut baca dan pojok literasi, mading kelas, kegiatan membaca sebelum belajar, lomba menulis, kunjungan ke perpustakaan, menghitung anggaran sederhana, menghitung waktu dan Pendidikan matematika. Kegiatan literasi-numerasi tersebut dapat dilakukan melalui habituasi dengan fasilitasi program kampus mengajar di sekolah. Salah satu bagian dari program kampus Merdeka oleh Kementerian Pendidikan tinggi.

Program kampus mengajar hadir untuk memberikan bantuan kepada sekolah sasaran dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik disamping juga bantuan dalam hal administrasi dan adaptasi teknologi (Tobing et al., 2022). Peserta kampus mengajar terdiri dari para mahasiswa perguruan tinggi lintas prodi yang mendaftar dan dinyatakan lulus setelah mengikuti serangkaian tes yakni tes administrasi dan tes VCAT (T. P. K. Mengajar, 2023). Selain itu, mereka nantinya juga akan didampingi oleh seorang dosen pembimbing lapangan, yang membantu peserta berkoordinasi dengan dinas Pendidikan, sekolah sasaran, Menyusun program, dan mengevaluasi program (Hariyanti, 2023b; T. Program Kampus Mengajar, 2022).

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai efektifitas program kampus mengajar dalam memberikan supervise pada sekolah sasaran diantaranya meningkatkan motivasi belajar pserta didik sekolah sasaran karena hadir dengan inovasi media pembelajaran yang menarik dan berbasis digital sehingga disenangi (Pardede et al., 2022; Safaringga et al., 2022), meningkatkan pengetahuan tentang aplikasi teknologi kepada warga sekolah (Amriani & Suryani, 2023; Satyahadewi et al., 2022); hingga membantu administrasi di sekolah sasaran (Hamzah, 2021). Namun, fokus pengabdian ini ditekankan pada Gerakan literasi numerasi guna menjawab kebutuhan dari sekolah sasaran.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Adapun masalah mitra adalah sebagai berikut: (1) masih rendahnya kemampuan literasi peserta didik,

mulai dari beberapa peserta didik kelas tinggi yang masih belum lancar membaca hingga masih terdapat peserta didik kelas rendah yang belum bisa membaca bahkan mengenali huruf; (2) belum ada kegiatan literasi yang berkelanjutan dan dikelola secara terprogram oleh sekolah seperti mading; dan (3) sarana dan prasarana aktivitas literasi numerasi belum dikelola secara efektif seperti ruang perpustakaan yang belum ditata rapi dan menarik, serta ketiadaan media pembelajaran yang didesain secara menarik. Oleh karena itu, tim pengabdian hadir dengan merumuskan program habitiasi literasi numerasi guna meningkatkan kecerdasan literasi peserta didik di sekolah sasaran.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam lingkup program kampus mengajar yang ditaja oleh Kementerian Pendidikan, riset dan Pendidikan tinggi. Pelaksana pengabdian adalah para mahasiswa dari berbagai universitas di provinsi riau yang berasal dari lintas prodi. Selain mahasiswa, pihak lain yang terlibat adalah dosen, yakni seorang dosen pembimbing lapangan yang ditugaskan untuk mendampingi dan membimbing mahasiswa. Adapun metode yang dilakukan yakni metode edukasi, sosialisasi dan pembiasaan. Habitiasi dilakukan tiap hari dengan waktu yang diatur secara konsisten. Jumlah peserta kampus mengajar Adalah 5 orang mahasiswa dan 1 orang DPL sedangkan jumlah peserta dari sekolah mitra (SDN 028 kubang jaya kabupaten Kampar) berjumlah 1.185 siswa, yang terbagi dalam 33 rombongan belajar (rombel). Adapun Langkah-langkah pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Pra Kegiatan, terdiri dari observasi, koordinasi dengan dinas pendidikan setempat dan kepala sekolah sasaran, penyusunan rencana kegiatan di sekolah sasaran dengan DPL; (2) Kegiatan, terdiri dari private membaca, membaca nyaring, poster, mading, kunjungan rutin perpustakaan, pohon numerasi dan beberapa kegiatan lainnya; dan (3) Monitoring dilakukan oleh DPL dan pihak BPMP (badan penjamin mutu pendidikan) provinsi Riau satu kali selama program kampus mengajar, sedangkan evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengabdian berupa pre test dan post test AKM terhadap peserta didik sebagai sasaran program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Kegiatan observasi di SD Negeri 028 Kubang Jaya dilaksanakan kurang lebih selama 1 minggu pada tanggal 26 Februari sampai dengan 2 Maret 2024. Pada saat kegiatan observasi berlangsung, tim pengabdian keliling sekolah dan memperhatikan serta mengamati dari berbagai macam aspek, yaitu pembelajaran yang diterapkan di sekolah, fasilitas yang tersedia di sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, adaptasi teknologi di sekolah, dan

adminsitrasi yang ada di SD Negeri 028 Kubang Jaya. Tim pengabdian menggunakan metode pengamatan dengan mencatat secara langsung, melakukan dokumentasi berupa foto dan video dan melakukan wawancara dengan guru pamong, guru, kepala sekolah dan peserta didik dari kelas 1-6 (siswa shift siang) untuk mendapatkan data yang valid.

Pelaksanaan observasi secara keseluruhan, meliputi ruangan kelas, kantor kepala sekolah, kantor guru, TU, kantin, dan lingkungan sekolah, serta perpustakaan. Setelah melakukan observasi selama kurang lebih 1 minggu, tim pengabdian mendapatkan hasil bahwa SD Negeri 028 Kubang Jaya mempunyai bangunan yang memadai, namun ada beberapa fasilitas, sarana prasarana yang masih kurang memadai. Keadaan lingkungan sekolah sudah baik, namun untuk melek huruf masih tingkat rendah, ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa dan lancar dalam membaca, menulis, berhitung dan ada juga yang masih belum mengenal huruf.

Berdasarkan observasi yang didapat, tim pengabdian membuat dan menyusun daftar apa yang sangat dibutuhkan oleh sekolah termasuk pengelolaan perpustakaan, pembentukan pojok baca literasi dan numerasi, perbaikan perpustakaan dengan menghias dan merapikan buku yang ada di perpustakaan, pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan peserta didik, peningkatan pengetahuan peserta didik, dan pembiasaan serta pembudidayaan sopan santun.

Setelah selesai melakukan observasi, tim pengabdian merancang beberapa program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selanjutnya, dilakukan diskusi bersama DPL untuk Menyusun program yang akan dilakukan di sekolah sasaran. kemudian dilaksanakan Forum Komunikasi Kegiatan Sekolah (FKKS) pada tanggal 27 Februari 2024, bersama dengan guru pamong, kepala sekolah dan majelis guru untuk menjelaskan secara rinci program-program yang akan kami implementasikan di SD Negeri 028 Kubang Jaya. Dalam kegiatan ini, tim pangabdian mendapatkan masukan untuk perbaikan program ke depannya.

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Privat membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan sebuah informasi yang didapat dalam tulisan. Dengan itu, membaca adalah suatu proses untuk berfikir bagaimana memahami isi tulisan yang dibaca. Keterampilan Membaca merupakan prioritas utama yang mestinya harus dikuasai oleh peserta didik terkhususnya pada kelas tinggi, karena membaca dengan keterampilan yang baik itu akan lebih mudah menyerap isi bacaan. Siswa yang tidak dapat membaca akan mengalami hambatan dalam kegiatan pembelajaran (Ritonga et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan privat membaca ditujukan untuk peserta didik yang kurang lancar dalam membaca, serta dilaksanakan sepulang sekolah yaitu berdurasi 30 menit. Terlebih dahulu siswa meminta izin kepada orang

tua untuk dijemput sesuai jadwal mereka masing-masing agar tidak terdapat kendala untuk mengajari mereka. Adapun hasil dari kegiatan ini Adalah para peserta kegiatan sudah mulai lancar membaca.

- b. Poster. Pembuatan dan menempelkan poster di beberapa kelas yaitu di kelas 4-5, dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan poster dan menghias poster dengan kertas origami atau kertas manila yang sudah siswa sediakan dari rumah masing-masing.
- c. Madding
Pelaksanaan kegiatan menghias madding dengan menempelkan informasi dan karya-karya yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai apresiasi dari karya yang mereka buat. Madding dihiasi dengan berbagai poster yang menarik agar siswa lebih tertarik untuk membaca dan melihat informasi-informasi terbaru disekolah. Melalui pembuatan madding ini para peserta didik menjadi bersemangat untuk membuat karya seperti puisi maupun gambar karyanya.
- d. Pohon Numerasi
Pelaksanaan pembuatan pohon numerasi berupa pohon angka di kelas dengan menghias menggunakan kertas origami dan kertas manila. Pohon yang dibuat mengenai materi bangun datar dan bangun ruang yang dilaksanakan di kelas tinggi. Dengan adanya pohon numerasi ini para peserta didik terbantu dalam memahami materi matematika mengenai bangun datar dan bangun ruang, Dimana sebelumnya mereka cukup kebingungan.
- e. Media Pembelajaran. Pelaksanaan pembuatan media pembelajaran berupa penjumlahan dan pengurangan berupa mobil-mobilan dengan menggunakan karton bekas yang dilaksanakan di kelas 1 dan pembuatan media pembelajaran berupa penguatan numerasi cara melihat jam, juga menggunakan karton bekas yang dilaksanakan di kelas 5. Media pembelajaran ini membantu peserta didik memahami materi matematika yang sebelumnya susah dipahami, ditambah juga dengan kreatifitas dan kesabaran mahasiswa kampus mengajar dalam menjelaskan materi melalui media pembelajaran.
- f. ITE. Pelaksanaan pembelajaran ITE dengan melakukan pelatihan kepada peserta didik mengenai dasar-dasar komputer, mengenalkan kepada peserta didik *Microsoft Work* dan *Microsoft Excel*. Pengenalan dan pengajaran ini sangat membantu peserta didik sebab sebelumnya lebih banyak mereka hanya belajar secara teori Dimana guru hanya menjelaskan dan mendikte tanpa menggunakan laptop sehingga membuat mereka bingung dan gugup awalnya saat menggunakan laptop, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktik pengajaran IT kepada peserta didik

Aktivitas pada gambar diatas terlihat mereka belajar mengetik nama mereka melalui Microsoft word menggunakan laptop mahasiswa kampus mengajar.

- g. Rutinitas Membaca Buku di Perpustakaan. Pelaksanaan kegiatan rutinitas membaca buku di perpustakaan dilaksanakan setiap minggunya dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dan termotivasi dalam kunjungan dan membaca di perpustakaan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rutinitas Membaca di Perpustakaan

Aktivitas pada gambar diatas terlihat para peserta didik memilih dan membaca buku di perpustakaan dengan ditemani oleh mahasiswa kampus mengajar. Melalui kegiatan ini mereka menjadi senang berkunjung ke perpustakaan, dan suka membaca buku.

- h. Festival Literasi Numerasi. Pelaksanaan kegiatan festival literasi numerasi, diadakan beberapa perlombaan, diantaranya menyanyi, balap karung, kaligrafi, mewarnai, pacu kalereng dan baju kreasi. Kegiatan festival literasi dan numerasi di ikuti oleh peserta didik dari kelas 4 dan 5 saja. melalui festival ini, para peserta didik bersemangat untuk tampil guna mewakili kelasnya dan memenangkan perlombaan. Proses pembelajaran menjadi semarak.

i. **Membaca Nyaring**

Membaca nyaring dilaksanakan di dalam kelas. Belajar membaca nyaring bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang mana saja yang membacanya sudah lancar dan yang belum lancar sehingga nantinya akan di pisahkan dengan yang sudah lancar membacanya. Dan peserta didik yang belum lancar membaca di lanjutkan dengan privat membaca. membaca nyaring adalah sebuah strategi dimana seorang guru mengatur waktu untuk membaca secara oral pada siswa secara konsisten di atas tingkat membaca mandiri siswa tetapi pada tingkat mendengarkan siswa. Disebutkan juga bahwa membaca nyaring dapat digunakan sebagai aktivitas untuk memulai pelajaran, mendukung proses menulis, membantu siswa berbicara dan berpikir mengenai wacana, memperkenalkan hal baru, Membiasakan siswa dengan stuktur wacana dan jenis wacana, dan mengarahkan siswa pada proses berpikir tingkat mahir (Widhiasih & Dharmayanti, 2017). Hasil dari kegiatan ini yang paling terasa ialah peserta didik mulai menjadi lancar membaca, percaya diri dan menjadi suka membaca buku di kelas.

Serangkaian kegiatan literasi-numerasi diatas berjalan efektif sebab telah menjadi habituasi dan didukung oleh warga sekolah. Selain itu, kegiatan literasi numerasi juga mampu mengembangkan karakter peserta didik seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif dan berani (Hariyanti, 2023a). Khususnya pada kegiatan membaca nyaring dan kunjungan rutin ke perpustakaan, selain dapat meningkatkan minat membaca juga akan menambah pengetahuan umum peserta didik. Tim pengabdian juga selalu meminta peserta didik untuk merefleksikan apa yang didapat dari hasil bacaannya. Jika telah menjadi habituasi tentu akan dihasilkan para generasi bangsa yang cerdas dan unggul (Fitriana & Khoiri Ridlwan, 2021; Safitri & Dafit, 2021; Sukma et al., 2020).

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan melalui kegiatan sharing session setiap minggu. Komunikasi dilakukan melalui tatap muka maupun via aplikasi zoom untuk memantau progress program yang sudah dirancang dan kendala yang dihadapi. Sharing session merupakan bagian dari kewajiban DPL untuk memantau peserta di lapangan (Hariyanti, 2023c). Selain itu, monitoring juga dilakukan oleh BPMP Provinsi Riau di akhir masa pengabdian sebanyak satu kali untuk melihat bagaimana kegiatan kampus mengajar berjalan di sekolah sasaran. Adapun evaluasi, dilakukan melalui kegiatan AKM. Asesmen Kemampuan Minimal (AKM) dilakukan dengan dua tahapan yakni pre test dan post test. Kegiatan Pretest pada tanggal 20-21 Maret 2024 dan Posttest pada tanggal 5 Juni 2024. Kegiatan ini melibatkan 10 orang peserta didik, menggunakan komputer di sekolah,

dengan pembagian dua sesi karena keterbatasan jumlah komputer, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Test AKM Peserta Didik

No.	Kegiatan	Literasi	Numerasi
1.	Pre test	80%	72%
2.	Post test	85%	65%

Hasil pretest menunjukkan presentase nilai literasi sebesar 80% dan numerasi sebesar 72%. sedangkan hasil posttest menunjukkan peningkatan pada literasi sebesar 85%, namun presentase numerasi mengalami penurunan menjadi 65%. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berhitung, sehingga saat mengerjakan soal numerasi peserta didik kelihatan kesusahan pada saat pengerjaan soal. Oleh karena itu, habituasi numerasi perlu dilanjutkan lagi untuk menanggulangi hal ini. Salah satu factor ketidakberhasilan habituasi literasi numerasi di sekolah adalah factor ketidakberlanjutan dan minimnya dukungan dari sekolah sasaran (Fahrianur et al., 2021). Hasil evaluasi AKM ini diharapkan menjadi masukan kebijakan bagi sekolah sasaran sebab Gerakan literasi numerasi harus dibiasakan (Akbar, 2017).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Kampus Mengajar, yang dikelola oleh Kementerian bersama lembaga lainnya, memiliki dampak yang signifikan bagi berbagai pihak, termasuk sekolah, perguruan tinggi, dan mahasiswa. Program ini menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah. Hal ini terlihat dari kenaikan persentase AKM saat post tes dilakukan. Selain itu, juga direkomendasikan agar pihak sekolah dapat terus melanjutkan Gerakan habituasi literasi numerasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Secara spesifik, disarankan agar panitia Kampus Mengajar memperluas kuota mahasiswa yang ditempatkan di satu sekolah dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung di berbagai sekolah. Kuota yang diberikan sebaiknya lebih difokuskan pada sekolah-sekolah yang mengalami kendala dalam literasi dan numerasi. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2017). Membudayaan Literasi dengan Program 6M. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52.
- amriani, siti suryani, nurul Fitriani. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan Lima dalam Adaptasi Teknologi di SD Inpres Bistio. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 127–135.
- Annida Azhari Ritonga, Atikah Zahrani Purba, Fadhillah Hilmi Nasution, Fenika Adriyani, & Yunita Azhari. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset*

- Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.988>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachman, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. (2021). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(No.1), 102–113.
- Fitriana, E., & Khoiri Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284–1291. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11137>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Hariyanti. (2023a). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 133–146.
- Hariyanti, et all. (2023b). Kampus mengajar angkatan 4 dan peningkatan literasi numerasi peserta didik berkebutuhan khusus. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1482–1496.
- Hariyanti, et al. (2023c). Campus teaching: an effort to enhance the primary education quality in remote area. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(2), 122–138.
- Kartasasmita, S., Handayani, D., Istianah, A., & Cahya, G. (2024). Analyzing roles, challenges and opportunities of the participants of “campus teaching program” in elementary school. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 7(3), 138–147.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–37.
- Mengajar, T. P. K. (2023). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023. *Diterbitkan Oleh: Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Mengajar, T. program kampus. (2022). buku panduan kampus mengajar angkatan 4. In *Kementerian Pendidikan Kebudayaan, riset dan teknologi*.
- Pardede, S. D., Pardede, S., & Siregar, H. A. (2022). Analisis kegiatan Kampus Mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5422–5431.
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Satyahadewi, N., Amir, A., Ashari, A. M., Apindiati, R. K., & Hartanti, L. (2022). Penguatan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Melalui Program Kampus Mengajar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 622–628. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.962>
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107623>
- Tobing, E., Junaedi, Irbath, N., Wagiran, Ginting, M., Putri, A. A., Jesica, A. M., Sunarni, R. R., Cahyono, E., Hendrastomo, G., Nursaban, M., Sondang, A., Fitriana, N., WY, H. J., Sampe, M. Z., Sandi, F. A., & Aryo, R. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022*. Diterbitkan oleh:

Program Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Catatan.
Widhiasih, L. K. S., & Dharmayanti, P. A. P. (2017). Strategi Membaca Nyaring Di
Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 96.
<https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.967>